

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki arti dan makna yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dalam upaya membentuk karakter peserta didik dan memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik guna untuk membentuk karakter religius, tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi mencakup seluruh aspek dan lapisan masyarakat, dimana dalam proses pendidikan dan pembelajarannya tidak hanya dilakukan pada lingkungan pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan non formal. Sebab melalui pendidikan itulah peserta didik dibawa menuju perubahan, baik sikap, prilaku, pola pikir ataupun peningkatan etika/akhlak yang luhur.¹

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang efektif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek akademik dan karakter siswa dapat berkembang secara seimbang. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa adalah langkah penting dalam membangun generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga bermoral baik dan berkarakter kuat, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Adapun langkah yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa yaitu dimulai dengan menentukan karakter, penentuan karakter dilakukan berdasarkan tujuan

¹ Eva dkk, "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan siswa ." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 2. (2020), hal.176.

karakter yang diharapkan yaitu dimulai dengan menentukan karakter, penentuan karakter dilakukan berdasarkan tujuan karakter yang diharapkan misalnya karakter disiplin, akhlak yang baik dan tanggung jawab. Karakter tersebut dikira tepat karena karakteristik siswa. Selanjutnya pembiasaan perilaku karakter, pembiasaan perilaku karakter akan membentuk karakter siswa seperti yang ditemukan bahwa dalam pembentukan karakter, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten.²

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan aktivitas pendidikan berupaya untuk membentuk potensi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia ditentukan oleh karakter yang ditampilkan. Aktivitas pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas dan juga berkarakter mulia. tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi manusia secara intelektual, melainkan juga berfokus pada proses pembentukan karakter.³

Pendidikan adalah suatu proses dan pengalaman belajar oleh seseorang yang berlangsung selama dirinya masih ingin maju dan berkembang. Menjelaskan Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan martabat manusia melalui diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan Islam adalah salah satu peran penting dalam meningkatkan karakter yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan

² Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter siswa Melalui Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 1. (2020).

³ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1 : Maret 2021.

⁴ Ki Hajar Dewantara, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia" *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, Nomor 1, April 2014.

bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan guru yang berada di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan kepada setiap siswa guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan, dan mengembangkan potensi mereka menjadi individu yang memiliki karakter yang baik.

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak bisa dibedakan dengan binatang karena tidak ada batasan dalam berperilaku dan beretika.⁵ Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupan, baik dalam keluarga, anggota masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter dimulai sejak dini. Dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembentukan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Karakter yang baik diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran agama, nilai-nilai moral dan spiritual dapat ditanamkan secara mendalam kepada siswa.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang dilakukan di sekolah tidak semata-mata hanya melalui kegiatan belajar mengajar saja, namun perlu adanya aktivitas pembiasaan. dalam

⁵ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", dalam *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019

penanaman nilai-nilai karakter kepada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan positif dengan dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyaknya siswa yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka pembentukan karakter perlu diterapkan dan direalisasikan.⁶ Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter siswa adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari.

Adapun nilai karakter yang berkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Seperti contoh siswa melanggar peraturan karena belum memenuhi kebutuhan sosial dan keterampilan keagamaan yang penting untuk kehidupan sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh waktu mata pelajaran yang terbatas setiap minggunya. Menerapkan ekstrakurikuler keagamaan menjadi bagian penting dari pembelajaran dan tradisi sekolah. Hal ini memberikan ruang bagi pembelajaran keagamaan dan siswa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter.⁷

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di MTsN 2 Nganjuk. Penelitian ini difokuskan pada nilai karakter siswa kelas VII.7 dan VII.8 melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari

⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, Juni 2019

⁷ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018

jum'at. Karakter siswa yang diharapkan yaitu karakter religius, disiplin dan tepat waktu melaksanakan kegiatan shalat duha berjama'ah sesuai waktu yang telah dijadwalkan.

Alasan peneliti membatasi masalah yang diambil hanya terfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, karena karakter mengajarkan nilai-nilai karakter keagamaan yang tertera dalam diri siswa. Sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan serta memiliki kepribadian yang baik. Agar mampu diterapkan dalam kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTsN 2 Nganjuk adalah karena sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan shalat dhuha berjama'ah dari situlah siswa menjadi terbiasa dan membentuk karakter religius yang baik. Dan di MTsN 2 Nganjuk ini sudah ber Akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah MTsN yang berada di desa tanjungaom Kabupaten Nganjuk yang memiliki siswa paling banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian. Terhadap karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk Oleh karena itu peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 2 Nganjuk"**

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk?
2. Kendala-kendala apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk?
4. Apa hasil guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk.
4. Untuk mengetahui hasil guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang pembentukan karakter siswa yang diterapkan di MTsN 2 Nganjuk. Bagi peneliti baru, peneliti ini dapat dijadikan sumber informasi dan refrensi untuk

penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian sekolah MTsN 2 Nganjuk dalam meningkatkan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan karakter siswa.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan.

E. Definisi Konsep

1. Upaya

Upaya adalah serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya merujuk pada segala bentuk intervensi, strategi, dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perkembangan karakter, serta pencapaian akademis siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pementapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-

nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.⁸

3. Membentuk Karakter

Membentuk karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya Pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep pendidikan tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanul Khaq dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” Jurnal 2019. Hasil yaitu upaya guru dalam membentuk karakter siswa agar religius dengan metode pembiasaan 3S senyum, salam, dan salim. Pembiasaan jujur, tanggung jawab, berdoa, disiplin, dukungan dari orang tua juga penting. Persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti membentuk karakter siswa. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti saya, peneliti ini mengangkat masalah yg berfokus pada adab, sedangkan penelitian saya, masalah yang diangkat lebih fokus dalam kegiatan shalat.

⁸ Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal pendidikan*, Volume 2 – Nomor 1, Februari 2018, 79-96

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widyanti dengan judul “Problematika Pembentukan Karakteristik Religius Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Larangan Brebes” Skripsi 2020. Hasil Skripsi ini kegiatan rohis bisa membantu pembentukan karakter Khataman Al-Qur’an, BTQ, hadroh.⁹ Persamaannya untuk meningkatkan karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, kalau penelitian ini berfokus pada kegiatan rohis, kalau penelitian saya berfokus pada kegiatan Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Violita Rahmawati, dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro” Skripsi 2020. Hasil penelitian ini pembentukan akhlak siswa bisa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan sarana prasarana juga mendukung.¹⁰ Persamaannya yaitu meneliti untuk membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, kalau penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak, kalau penelitian saya berfokus pada kedisiplinan dalam shalat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hambali dan Eva Yulianti dengan judul “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit” Jurnal 2018. Hasil penelitian ini bahwa ekstrakurikuler dipilih oleh siswa sesuai minat bakat siswa. Persamaannya yaitu meneliti untuk membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, kalau penelitian ini berfokus pada Ekstrakurikuler Keagamaan, kalau penelitian saya berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.

⁹ Ari Widyanti, “Problematika Pembentukan Karakteristik Religius Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Larangan Brebes” *SKRIPSI* 2020.

¹⁰ Violita Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro” *SKRIPSI* 2020.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Yunita Sari dengan judul “Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Kelas V Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 66 Kota Bengkulu” Skripsi 2023. Hasil penelitian ini bahwa upaya guru membentuk karakter siswa kelas v melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya yaitu meneliti upaya guru dan membentuk karakter siswa, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, kalau penelitian ini berfokus pada membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kalau penelitian saya berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.¹¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran” Jurnal 2021. Hasil penelitian ini bahwa untuk menganalisis dan mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. Persamaannya yaitu meneliti membentuk karakter siswa, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, jika penelitian ini berfokus pada membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, kalau penelitian saya berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.¹²

7. Penelitian yang dilakukan oleh Superi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan”. Jurnal 2022. Hasil penelitian ini bahwa mengetahui seberapa penting peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa. Persamaannya yaitu meneliti membentuk karakter siswa, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, penelitian ini berfokus pada

¹¹ Rinda yunita sari, “Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Kelas V Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 66 Kota Bengkulu” *Skripsi 2023*

¹² Muhammad Munif, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran” *Jurnal Pendidikan Dasar* .

membentuk karakter disiplin, kalau penelitian saya berfokus pada membentuk karakter siswa.¹³

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel sebagai berikut :

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Moh Ahsanulhaq (Jurnal 2019)	Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.	Meneliti membentuk karakter siswa.	Peneliti ini mengangkat masalah yg berfokus pada adab, sedangkan penelitian saya, masalah yang diangkat lebih fokus dalam kegiatan shalat.
2	Ari Widyanti (Skripsi 2020)	Problematika Pembentukan Karakteristik Religius Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Larangan Brebes.	Meningkatkan karakter siswa.	Kalau penelitian ini berfokus pada kegiatan rohis, kalau penelitian saya berfokus pada kegiatan Pendidikan Agama Islam.

¹³ Superi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan" *Jurnal Pendidikan*.

3	Violita Rahmawati (Skripsi 2020)	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro.	Meneliti untuk membentuk karakter siswa.	Kalau penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak, kalau penelitian saya berfokus pada kedisiplinan dalam shalat.
4	Muh. Hambali dan Eva Yulianti (Jurnal 2018)	Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit.	Membentuk karakter siswa.	Penelitian ini berfokus pada Ekstrakurikuler Keagamaan, kalau penelitian saya berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.
5	Rinda yunita sari (Skripsi 2023)	Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Kelas V Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 66 Kota Bengkulu.	Upaya guru dan membentuk karakter siswa.	Kalau penelitian saya berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.
6	Muhammad Munif	Strategi Guru Dalam	Membentuk karakter	Jika penelitian ini berfokus

	(Jurnal 2021)	Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.	siswa.	pada membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, kalau penelitian saya berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.
7	Superi (Jurnal 2022)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan.	Meneliti membentuk karakter siswa	Penelitian ini dengan penelitian saya, penelitian ini berfokus pada membentuk karakter disiplin, kalau penelitian saya berfokus pada membentuk karakter siswa.